

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Fatchur Aziz
NIM. 16.0102.0196

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI
AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Fatchur Aziz
NIM. 16.0102.0196

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fatchur Aziz

NPM 16.0102.0196

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 14 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muji Murnani, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak

Ketua

Muji Murnani, S.E., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

10 SEP 2020



Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatchur Aziz
NIM : 16.0102.0196
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 9 September 2020
Pembuat Pernyataan,



Fatchur Aziz
NIM. 16.0102.0196

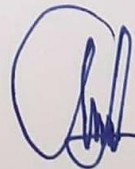
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatchur Aziz
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Desember 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : RT 012/RW 005 Klumpukan, Seloboro,
Salam, Magelang
Alamat Email : fatchur.2aziz@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2002-2008) : SD Negeri 1 Sirahan
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 2 Salam
SMA (2011-2014) : SMK Negeri 1 Salam
PT (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 9 September 2020
Pembuat Pernyataan,



Fatchur Aziz
NIM. 16.0102.0196

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

(QS. Yusuf : 87)

“

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya,

jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Ali ‘Imran : 139)

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

~ Norman Vincent Peale

KATA PENGANTAR

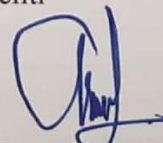
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG** (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Muji Mranani, SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi .
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si. selaku dosen penguji proposal yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Nur Laila Yuliani S.E., M.Sc., Ak. dan Ibu Farida, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji skripsi yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak terhingga dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berjuang, mendidik, mendukung, mendoakan setiap langkah yang saya lakukan dan memberikan yang terbaik.
7. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Magelang, 9 September 2020
Peneliti



Fatchur Aziz

NIM. 16.0102.0196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	14
A. Telaah Teori	14
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	23
C. Perumusan Hiipotesis	24
D. Model Penlitan	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Populasi dan Sampel	33
B. Data Penelitian	33
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	34
D. Alat Analisis Data	36
1. Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Analisis Regresi Linear Berganda	40
4. Pengujian Hipotesis	41
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Sampel Penelitian	45
B. Statistik Deskriptif.....	45
C. Uji Asumsi Klasik	48
D. Analisis Regresi Linear Berganda	52
E. Uji Hipotesis.....	54
F. Pembahasan	59
1. Pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>	59

2. Pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit report lag</i>	61
3. Pengaruh opini audit terhadap <i>audit report lag</i>	62
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	63
5. Pengaruh ukuran KAP terhadap <i>audit report lag</i>	65
BAB V	67
KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Auditan	3
Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	39
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.7 Hasil koefisien Regresi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Stastistik F	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Sektor Pertambangan	4
Gambar 2.1 Model Penelitian	32
Gambar 3.1 Uji F.....	43
Gambar 3.2 Uji t Kriteria Positif.....	44
Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif	44
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	55
Gambar 4.2 Nilai Uji t Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	56
Gambar 4.3 Nilai Uji t Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	57
Gambar 4. 4 Nilai Uji t Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	58
Gambar 4.5 Nilai Uji t Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	58
Gambar 4.6 Nilai Uji t Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar BEI Periode 2015 – 2019.....	74
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian pada Perusahaan Pertambangan.....	76
Lampiran 3 Data-data Variabel Penelitian	77
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Normalitas	88
Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Multikolonieritas	89
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi	90
Lampiran 8 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 9 Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi (R^2)	92
Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis.....	93

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

**Oleh:
Fatchur Aziz**

Masih adanya keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang sudah diaudit menjadi alasan perlu dilakukannya penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan auditnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode laporan keuangan tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak terdapat pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : *profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, audit report lag.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan berguna apabila disajikan sesuai dengan standar yang telah berlaku dan tentu saja harus dilakukan tepat waktu. Agar tidak terjadi penundaan dalam pelaporan maka dikeluarkan aturan oleh BAPEPAM dan LK. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangannya secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 mewajibkan setiap perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku perusahaan.

Keputusan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK tersebut hanya berlaku untuk perusahaan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah *go public* wajib diaudit karena pada setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan peraturan BAPEPAM. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan merupakan faktor penting, karena jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan dapat menjadi kurang relevannya manfaat dari informasi yang diberikan bagi penggunanya.

Semakin panjang suatu *audit report lag* maka akan memberikan dampak yang negatif. Lamanya waktu dalam proses penyelesaian audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam hal publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam sebuah publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Terlambatnya pelaporan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan didasarkan pada informasi yang nantinya dapat merugikan investor dikarenakan bisa meningkatkan asimetri informasi di pasar dan dapat memunculkan *rumor* dapat membuat pasar menjadi tidak pasti. Lamanya *audit report lag* juga mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu pentingnya publikasi pada laporan keuangan auditan sebagai informasi sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal (investor), jarak waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan akan dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* menjadi objek signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) NOMOR 29/POJK.04/2016 BAB III pasal 7 bahwa penyampaian laporan tahunan menjelaskan bahwa emite atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan kegiatan kepada otoritas jasa keuangan meliputi laporan tengah tahun dan tahunan, laporan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak paling

sedikit dua (2) rangkap disertai dengan salinan dokumen elektronik. Laporan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah periode laporan, disusun menggunakan format laporan tahunan sebagai yang tercantum dalam lampiran merupakan bagian tidak terpisah dari peraturan otoritas jasa keuangan ini. Jika jatuh tempo pada hari libur, maka penyampaian laporan wajib disampaikan pada 1 (satu) hari kerja berikutnya.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan hasil auditan perusahaan dari tahun ketahun cenderung fluktuaktif, hal ini berdasarkan hasil rilis Bursa Efek Indonesia (BEI) masih banyak perusahaan yang mengalami terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Data yang didapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa secara keseluruhan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember sebagai berikut:

Tabel 1.1
Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Auditan

	2016	2017	2018	2019
Peringatan tertulis 1	68	70	64	64
Peringatan tertulis 2 dan denda Rp50.000.000,00	35	32	24	42
Peringatan tertulis 3 dan denda Rp150.000.000,00	28	26	15	30

Sumber: www.idx.co.id (data yang sudah diolah, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2019 ada kenaikan sekitar 42,85% yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan mendapatkan peringatan tertulis kedua & denda Rp50.000.000,00. Dengan masih ditemukannya keterlambatan dalam

menyampaikan laporan keuangan auditan di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis memandang perlu untuk meneliti kembali faktor faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.



Sumber: www.idx.co.id (data yang sudah diolah, 2020)

Gambar 1. 1
Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Auditan
Sektor Pertambangan

Gambar 1. 1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang mendapatkan peringatan tertulis 2 & denda Rp50.000.000,00 memang terjadi penurunan namun cenderung stabil, dengan demikian jika perusahaan yang tercatat belum juga menyampaikan laporan keuangan auditan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada bursa. Mengacu pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana BEI sudah memberikan surat tertulis III dan denda Rp150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat tidak memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sesuai dengan

batas waktu yang telah ditentukan. Beberapa hal yang menjadi kendala bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya yaitu kewajiban audit pada laporan keuangan akan diterbitkan oleh perusahaan. Audit laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan yang memerlukan kecermatan dan ketelitian untuk mengumpulkan alat bukti yang cukup, kompeten, dan memadai (Sagiyanti *et al.*, 2018).

Beberapa faktor yang menyebabkan proses penyelesaian auditnya lebih cepat jika dibandingkan perusahaan kecil yaitu manajemen perusahaan bersekala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*, karena perusahaan tersebut dipantau secara ketat oleh investor, kreditor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain.

Penelitian tentang *audit report lag* ini sudah beberapa kali dilakukan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* di Indonesia baik dari aspek internal perusahaan maupun dari aspek eksternal perusahaan (aspek auditor). Investor biasanya akan melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan sebelum mereka menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Aspek eksternal tersebut meliputi opini audit, ukuran audit dan ukuran KAP. Aspek internal meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dari beberapa aspek internal dan eksternal, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Kemampuan profitabilitas pada suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi laporan keuangan auditan semakin cepat. Selain itu diindikasikan tuntutan dari pihak-pihak berkepentingan seperti investor dan kreditor yang cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan diaudit secara lebih cepat. Menurut Kusuma (2010) perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat, hal ini karena adanya tuntutan untuk segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada pihak-pihak berkepentingan maupun publik. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah *audit report lag* yang dialami oleh perusahaan tersebut (Ningsih & Agustina, 2019). Namun jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan tersebut mengandung *bad news*.

Perusahaan mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya kinerja pada suatu perusahaan (Dewi Ariyani, 2014). Saleh *et al.*, (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Agustina (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Priantoko & Herawaty (2019), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (ARL).

Besar kecilnya hutang terhadap jumlah aktiva yang tinggi kemungkinan membuat auditor juga perlu meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian lebih dalam proses pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan kehidupan perusahaan (Kusuma, 2010). Perusahaan yang kondisi rasio hutang terdapat assetnya tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangan, karena sisa waktu akan digunakan untuk menutupi kondisi dan melakukan segala cara agar kondisi tersebut tidak diketahui oleh pihak investor/berkepentingan dalam laporan keuangan. Priantoko & Herawaty (2019) menemukan bahwa tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan sebelum proses audit dimulai, auditor juga sudah memastikan, mempertimbangkan, dan mengukur waktu yang diperlukan dalam proses audit tersebut. Menurut Kusuma (2010) tingginya hutang perusahaan akan menyebabkan proses audit menjadi lebih lama.

Saleh *et al.*, (2019) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dura, 2017), yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (ARL). Artaningrum *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan mempunyai audit report lag lebih singkat dan perusahaan yang mendapatkan opini yang selain wajar tanpa pengecualian maka audit report lag akan semakin panjang (Ningsih & Agustina, 2019). Penelitian Priantoko & Herawaty (2019), menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Menurut penelitian Susianto (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Menurut Widiastuti & Kartika (2018), perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu dalam pelaporan audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya intensif dalam mengurangi audit report lag diberikan manajemen perusahaan besar karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dari pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai pengaruh panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut (Dura, 2017). Penelitian Fadrul & Astuti (2019), meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag (ARL). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabatini & Vestari (2019), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap audit report lag. Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap audit report lag dilakukan oleh menurut Saleh et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag (ARL).

Ukuran KAP juga menjadi pertimbangan terhadap audit report lag. Untuk menjamin keakuratan laporan yang akan dipublikasikan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan adanya afiliasi KAP yang digunakan perusahaan dengan KAP besar yang berlaku universal. Menurut Iskandar & Trisnawati (2010) KAP *big four* lebih cenderung mendapatkan intensif yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Kecepatan waktu audit dalam mengaudit merupakan salah satu cara KAP big four untuk mempertahankan reputasinya.

Penelitian tentang pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag yang dilakukan oleh Fadrul & Astuti (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Saleh et al., (2019) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Emiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018) dengan persamaan yaitu menggunakan variabel independen

(profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan) dan menggunakan variabel dependen (*audit report lag*).

Perbedaan dari penelitian ini adalah yang **Pertama**, penambahan variabel ukuran KAP karena saran dari penelitian sebelumnya dan ukuran KAP the big four akan memberikan kualitas kinerja audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Hal ini terkait dengan reputasi besar dari kantor akuntan tersebut dan KAP the big four mempunyai sumber daya lebih banyak dan lebih profesional dengan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP non the big four (Parwati & Suhardjo, 2009).

Kedua, yaitu studi empiris, dalam penelitian ini dilakukan diperusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dikarenakan dari tahun 2015 sampai 2018, terdapat perusahaan Pertambangan yang mengalami permasalahan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit, dan diberhentikan sementara oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id, n.d.), walaupun mengalami penurunan namun masih saja terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh pada *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh pada *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit report lag*?

5. Apakah ukuran KAP berpengaruh pada *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
4. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan tentang pengetahuan audit terkait *audit report lag* perusahaan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor.
- 2) Bagi investor dan kreditor dapat membuat keputusan berinvestasi atau tidaknya dalam suatu perusahaan bisa dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut bisa bertahan.
- 3) Bagi regulator, bisa dijadikan sebagai gambaran atau wacana atau referensi untuk menambah atau mempertegas aturan yang

berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan atau mempengaruhi *audit report lag*.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signaling Theory*

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi yang terdapat pada pengumuman yang di publis oleh setiap perusahaan menjadi sinyal bagi investor dan pihak-pihak potensial lainnya dalam mengambil suatu keputusan (Lestari, 2017). Andiyanto et al. (2017) dalam profitabilitas teori sinyal memberi gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Menurut Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya yang akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon-calon investor agar harga saham perusahaan tersebut meningkat. Teori sinyal ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan-keputusan investasi pada pihak diluar perusahaannya.

Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sebuah komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan suatu perusahaan (Spence, 1973). Teori sinyal menunjukkan cara bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan

(Hasibuan & Abdurahim, 2017). Salah satu informasi dikeluarkan oleh perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan, memuat tentang semua informasi keuangan dan non keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Kualitas informasi baik akan memengaruhi ketidak seimbangan informasi yang dimiliki antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Elvienne & Apriweni (2019) menyatakan bahwa asumsi dari *Signaling theory* memberikan tempat untuk investor untuk mengetahui bagaimana keputusan mereka ambil berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut.

2. Audit Report Lag

Audit report lag adalah jangka waktu penyampaian laporan audit dari tanggal tutup buku sampai laporan audit selesai di audit (Widiastuti dan Kartika, 2018). *Audit report lag* (ARL) memiliki hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu (Michael dan Abdul Rohman, 2017). Ketepatan waktu tersebut menunjukkan rentang waktu antara informasi yang akan disajikan dengan pelaporan, jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu maka akan mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan timbulnya asimetris informasi yang disebabkan karena berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal laporan audit

independen menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan public yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan, tetapi auditor juga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang mendukung opininya (Suginam, 2016). Semakin panjang *audit report lag*, maka akan berdampak negatif. Lamanya penyelesaian audit laporan keuangan akan memengaruhi ketepatan waktu untuk mempublis informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Nur Azizah dan Kumalasari, 2012).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, berbagai kebijakan, keputusan yang diambil oleh manajemen dan memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas (Artaningrum *et al.*, 2017). Menurut Halim (2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba dalam satu periode. Menurut Widiastuti & Kartika (2018) perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan lebih panjang dari pada perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas tinggi. Hal tersebut berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap hasil pengumuman. Keuntungan suatu perusahaan menjadi salah satu cara untuk menilai efektifitas keberhasilan suatu perusahaan, berkaitan beberapa macam kebijakan dan keputusan perusahaan yang sudah dilakukannya dalam suatu periode akuntansi.

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Suginam, 2016). Menurut Dura (2017) Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan pada saat dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya merupakan perusahaan tidak solvabel. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap asetnya yang tinggi akan terlambat, karena selisih waktu digunakan untuk menutupi kondisi dan melakukan segala cara agar kondisi tersebut tidak diketahui oleh pihak berkepentingan dalam laporan keuangan. Menurut Dura (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkatkan juga dampak dari risiko keuangannya.

5. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pendapat diberikan oleh auditor untuk kliennya dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang sedang diauditnya (Susianto, 2017). Aristika *et al.*, (2016) berpendapat

bahwa opini audit merupakan suatu pendapat auditor atas laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang sudah diaudit. Dikatakan wajar jika bebas dari keraguan-keraguan, ketidak jujuran dan informasi lengkap. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yaitu laporan audit bentuk baku.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui tahap audit yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan atas opini yang seharusnya diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Titisari & Agustin, 2017). Terdapat lima tipe opini audit yang bisa diberikan oleh auditor (Mulyadi, 2002) yaitu:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Semua laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan,
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor,
- c. Bukti cukup dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan,

- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia,
 - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah di audit. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat, keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Tidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
 - b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup,
 - c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
 - d. Penekanan atas suatu hal,
 - e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
- 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali

untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan ketika berada dalam kondisi tersebut:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit,
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor ketika laporan keuangan auditor tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Diterbitkan opini tidak wajar suatu laporan keuangan, jika yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang menyesatkan atau material sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan dan kas sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat dikeluarkan saat auditor merasa tidak puas dalam semua laporan keuangan yang disajikan. Pernyataan auditor tidak memberikan pendapat layak diberikan apabila:

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus mencantumkan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Fadrul & Astuti (2019) Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang digunakan untuk menilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Widiastuti & Kartika (2018) memaparkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan bisa dihitung dengan berbagai cara seperti dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Halim (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset bisa dimiliki oleh perusahaan. Menurut Suginam (2016) semakin besar nilai aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, semakin besar total penjualan maka semakin besar juga perputaran uang

dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga perusahaan dikenal dalam masyarakat.

7. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang sudah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dibidang pemberian jasa profesional pada praktek akuntan publik (Widiastuti & Kartika, 2018). Parwati & Suhardjo (2009) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang sudah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai tempat untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Menurut Butarbutar & Hadiprajitno (2017) KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik sudah mendapatkan izin usaha yang diatur dalam UU No.5 Tahun 2011, berusaha di bidang jasa profesional dalam praktek akuntansi publik. Tugasnya yaitu memberikan jasa *asurans* kepada kliennya seperti jasa audit dan jasa review atas informasi keuangan historis; dan jasa lain yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntansi Publik. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Kualitas auditor dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan audit yang melakukan pengauditan laporan keuangan tahunan. Di Indonesia KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non the big four, the big four* atau KAP internasional diasumsikan dapat melakukan pekerjaan

auditnya secara efisien dan mempunyai tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan audit tepat pada waktunya. Umumnya perusahaan mencari KAP yang berkualitas baik agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Saleh <i>et al.</i> , (2019)	<i>Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag</i>	Secara simultan menunjukkan <i>Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . <i>Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . Tetapi <i>Ukuran Perusahaan</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> .
2.	Fadrul & Astuti (2019)	<i>Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahunan Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Debt Proportion, Audit Report Lag.</i>	<i>Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Tahunan Berjalan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Debt Proportion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
3.	Ningsih & Agustina (2019)	<i>Opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas, Audit Report Lag.</i>	<i>Opini audit, pergantian auditor</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit report lag</i> , tetapi <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap <i>audit report lag</i> , dan secara parsial berpengaruh signifikan bersama sama terhadap <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Widiastuti & Kartika (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP, <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Tetapi Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
5.	Butarbutar & Hadiprajitno (2017)	Ukuran Perusahaan, KAP, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Terkonsentrasi, <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan, KAP, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> dan Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> secara negatif.
6.	Suginam (2016)	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Ukuran KAP, <i>Audit Report Lag</i> .	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran KAP sebagai faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal

saham tertentu (Hanafi *et al.*, 2012). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Widiastuti & Kartika, 2018). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu (Widiastuti & Kartika, 2018).

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan berkualitas baik sengaja akan memberikan sinyal yang cepat pada publik, sedangkan perusahaan yang memiliki kabar buruk cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama. Menurut Dura (2017) perusahaan mendapatkan profit besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan perusahaan mendapatkan profit kecil. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda waktu pelaporan dengan meminta auditor untuk mengatur waktu audit laporan keuangan lebih lama lagi. Jika suatu perusahaan ternyata memiliki tingkat profitabilitas yang besar, maka manajemen pasti akan menyajikan laporan keuangannya tepat waktu, sehingga semakin kecil tingkat keterlambatan pelaporan hasil audit yang dihasilkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih & Agustina (2019), Priantoko & Herawaty (2019), dan Widiastuti & Kartika (2018) menyimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap

audit report lag. Berdasarkan dari teori dan analisis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag*

Solvabilitas merupakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi *et al.*, 2009). Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya merupakan perusahaan tidak solvabel. Akibatnya semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkat pula risiko keuangannya, yang akan berdampak terhadap penyampaian laporan kepada pemangku kepentingan (Dura, 2017).

Signalling theory membahas bagaimana yang seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada *prinsipal* (pemilik) (Andiyanto *et al.*, 2017). Jika perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan sinyal positif kepada investor yang melalui publikasi laporan keuangan yang tepat waktu. Menurut (Dura, 2017) mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit menjadi relatif panjang. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan *audit report lag*.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sastrawan & Latrini (2016), Dura (2017), dan Artaningrum *et al.*, (2017) menunjukkan

bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan teori dan analisis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag*

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014). Menurut (Hidayati & Hermanto, 2018) opini audit adalah proses yang mendapatkan evaluasi dalam bukti-bukti yang diperoleh auditor dari laporan keuangan untuk diberikan pendapatnya apakah terdapat kesalahan material salah saji penyusunan laporan keuangan perusahaan atau tidak, dimana seorang auditor harus profesional dalam melaksanakan dan mendeteksi opini yang akan diberikan pada laporan keuangan klien secara tepat guna pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan *Signalling theory* memprediksi akurat dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sebuah sinyal dari perusahaan, karena adanya informasi yang bermanfaat untuk mengambil suatu keputusan oleh investor atau pemegang saham. Dalam kaitannya dengan *audit report lag*, opini audit merupakan tanggungjawab auditor dan masuk dalam kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu ingin agar hasil opininya tersebut segera diketahui oleh publik.

Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan itu akan memperpanjang *lag*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2015) dan Susilawati *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan dari teori dan analisis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008). Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di pasar modal (Togasima & Christiawan, 2014).

Berdasarkan *Signalling theory* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik adalah sebuah sinyal positif bagi investor di pasar modal, sehingga sebuah perusahaan yang besar skalanya agar berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan jangka waktu pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, agar pemegang saham atau investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

menentukan cepat atau lambatnya proses auditnya. Hal ini disebabkan karena kuantitas sampel yang harus diambil semakin besar dan prosedur audit semakin banyak. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka risiko *audit report lag* akan semakin tinggi. Dalam mengukur suatu perusahaan bisa didasarkan dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rumit juga proses dalam melakukan auditnya.

Menurut Susianto (2017) tinggi rendahnya *audit report lag* perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Jika dilihat dari pengeluaran biaya, perusahaan besar cenderung mempunyai *audit report lag* yang tinggi, sehingga auditor harus mengaudit laporan keuangan lebih lama, karena semakin banyak item-item yang akan diaudit dalam laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.*, (2019), Widiastuti & Kartika (2018), dan Andiyanto *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan dari teori dan analisis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai undang-undang yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2014). Kualitas auditor bisa dilihat dari besarnya

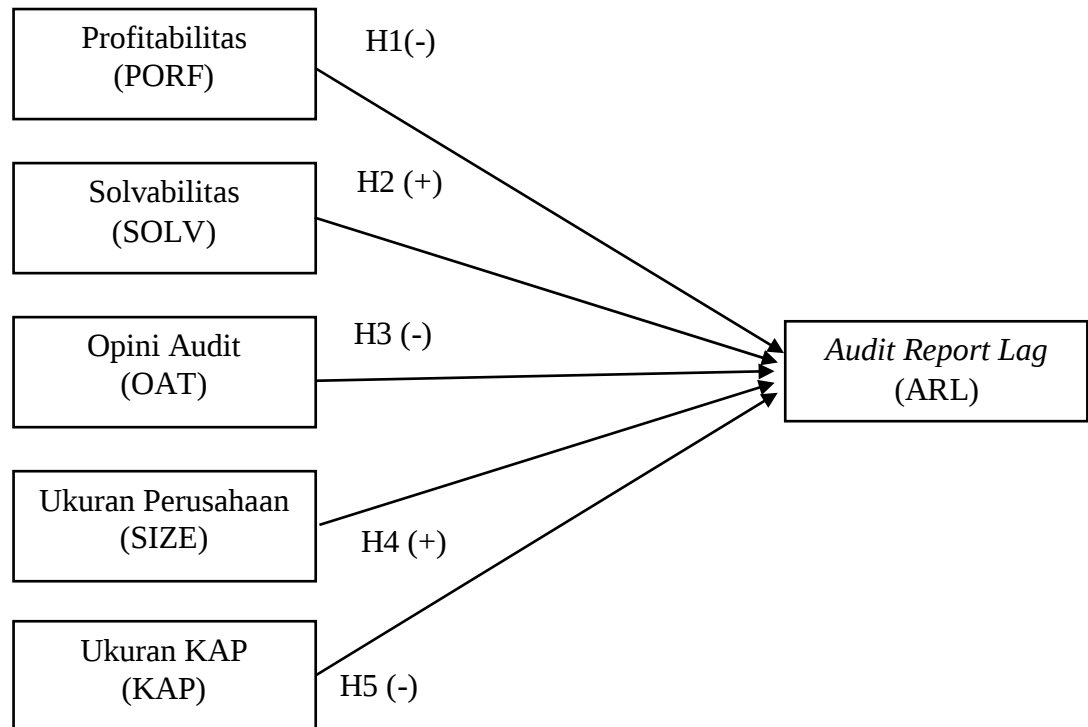
perusahaan audit yang melakukan pengauditan laporan keuangan tahunan, apakah KAP (*Kantor Akuntan Publik*) bekerja sama dengan *big four* atau tidak. Pemilihan KAP *big four* oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya lebih andal dan kredibel jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*. Hal ini karena KAP *big four* mempunyai karyawan dalam jumlah besar, dapat memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat dan berkualitas untuk tetap menjaga reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Signalling theory menyatakan adanya hubungan antara reputasi KAP dengan kualitas dan pendapat audit yang diberikan. Reputasi yang baik pada KAP dibutuhkan agar bisa menghasilkan laporan keuangan audit dengan baik dalam jangka waktu tidak lama dan kualitas auditnya. Menurut Widiastuti & Kartika (2018) cara agen dalam memilih KAP dengan reputasi yang baik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, merupakan bentuk kinerja agen sebagai pihak yang ditunjuk oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan agar sesuai dengan keinginan prinsipal sehingga dapat terhindar dari perbedaan kepentingan antar keduanya. Auditor yang berasal dari KAP besar akan memiliki reputasi yang baik sehingga kualitas akan hasil auditnya akan baik dan akan memberikan opini sesuai keadaan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit*

report lag yang lebih pendek karena KAP yang memiliki reputasi baik seperti KAP *Big Four* cenderung memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati *et al.*, (2018), dan Lisdara *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah menggunakan KAP *the big four* proses auditnya akan lebih cepat bila dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four*. Hal tersebut terkait dengan reputasi dari kantor akuntan dan KAP *the big four* mempunyai sumberdaya lebih banyak dan lebih profesional yang akan menurunkan *audit report lag*. Berdasarkan dari teori dan analisis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

D. Model Penelitian**Gambar 2.1****Model Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang tidak diacak namun berdasarkan pertimbangan tertentu. Data Perusahaan Pertambangan berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Ciri-ciri yang harus dipertimbangkan untuk pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berurutan pada tahun 2015-2019.
3. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2015-2019.
4. Mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka dalam laporan keuangan tahunan

(*annual report*) perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dalam studi pustaka dilakukan dengan mengolah data literatur, artikel, jurnal ilmiah, dan informasi lainnya yang relevan dalam topik penelitian. Dalam metode dokumentasi yaitu dilakukan pengumpulan data-data yang mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
1. <i>Audit report lag</i>	<i>Audit report lag</i> adalah jangka waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> diukur berdasarkan lamanya hari atau waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan	Selisih jumlah hari antara tahun fiskal 31 Desember sampai laporan keuangan auditan diterbitkan (Priantoko & Herawaty, 2019).	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	auditor independen atas laporan tahunan perusahaan saat tanggal tahun tutup buku suatu perusahaan yaitu pada 31 Desember sampai tanggal yang sudah tertera pada laporan auditor independen (Aristika <i>et al.</i> , 2016)		
Variabel Independen			
2. Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi <i>et al.</i> , 2012).	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ assets} \times 100\%$ (Saleh <i>et al.</i> , 2019).	Rasio
3. Solvabilitas	Solvabilitas yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi <i>et al.</i> , 2009).	$Total\ Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ utang}{total\ aset}$ (Widiastuti & Kartika, 2018).	Rasio
4. Opini Audit	Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014).	Variabel dummy dengan nilai 1 untuk <i>unqualified opinion</i> , dan nilai 0 untuk opini selain <i>unqualified opinion</i> (Priantoko & Herawaty, 2019).	Nominal

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
5. Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008).	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk menilai besar kecilnya perusahaan (Fadrul & Astuti, 2019). Menurut (Titisari & Agustin, 2017) ukuran perusahaan adalah <i>total asset</i> yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	Rasio
6. Ukuran KAP	Ukuran KAP (<i>Kantor Akuntan Publik</i>) merupakan suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai undang-undang yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2014).	Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy dimana KAP yang tergabung dalam <i>The Big Four</i> akan diberikan kode angka 1, KAP yang tidak tergabung dalam <i>The Big Four</i> akan diberikan kode angka 0 (Widiastuti & Kartika, 2018).	Nominal

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Model statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data mengenai variabel yang diteliti dari data sampel. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan dan penyajian data sehingga

mudah dipahami. Analisis deskriptif menggambarkan data kuantitas diolah menjadi data yang secara kualitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian *statistic*. Pengujian dengan kriteria uji asumsi klasik, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnow* (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik uji *Kolmogorov-smirnow* (K-S) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018). Menurut Saleh *et al.*, (2019) pengambilan keputusan melihat nominal profitabilitas, yaitu:

- 1) Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ artinya diterima karena data berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ artinya hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan Uji Multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi dengan variabel

independen, namun jika hal itu terjadi, maka variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi sesama variabel independen = 0 (Ghozali, 2018). Jika terdapat korelasi cukup kuat maka akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi cukup kuat antar variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada atau tidak gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance value* serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji

Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independennya (Ghozali, 2018) . Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis 0 (nol)	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika perbedaan antara realisasi dengan perencanaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*. Menurut Ghozali (2018) Kebudayaan dalam data *cross section* juga mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang bisa mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Aristika *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji *gletser* menunjukkan bahwa nilai *Absolute Residual* dari semua variabel independen memiliki nilai dignifikansi lebih besar 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Teknik pada pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian tahap pertama yaitu regresi linear berganda menggunakan uji *gletser*. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi hasilnya lebih besar dan lebih signifikansi $\alpha = 5\%/0,05$ maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik pada *audit report lag* (ARL) dalam perusahaan Pertambangan tahun 2015-2019. Rumus yang digunakan dalam model ini yaitu:

$$ARL = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLV + \beta_3 OAT + \beta_4 SIZE + \beta_5 KAP + \epsilon$$

Keterangan:

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
PROF	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
OAT	= Opini Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KAP	= Ukuran KAP
ϵ	= Error

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

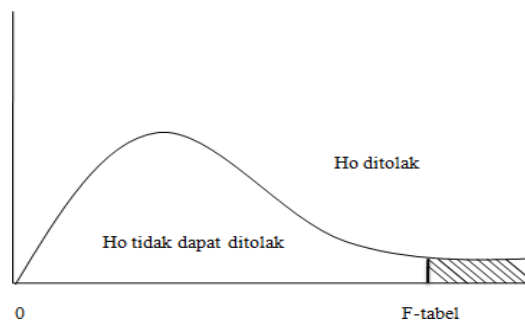
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika nilai R^2 yang mendekati satu artinya bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Penggunaan *R Square* sering menimbulkan permasalahan bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel independen dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model R tinggi, seorang peneliti dapat dengan sembarangan menambahkan variabel independen dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel tambahan tersebut berhubungan dengan variabel terikat atau tidak.

2. Uji F (*Goodness of fit test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima atau model penelitian dapat dikatakan cocok (*fit*), artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak atau model penelitian dapat dikatakan tidak cocok (*tidak fit*), artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.



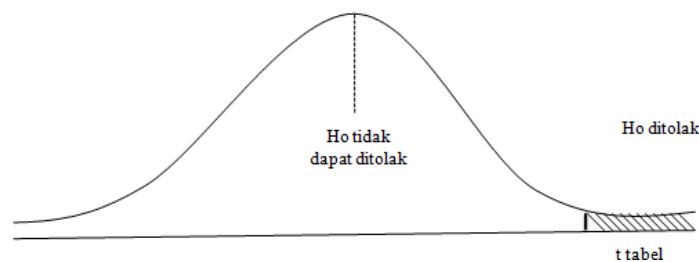
Gambar 3.1
Uji F

3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji t dilihat dari nilai profitabilitas signifikan alpha masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas signifikansi $\alpha \leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan untuk menilai hasil hipotesis yaitu menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

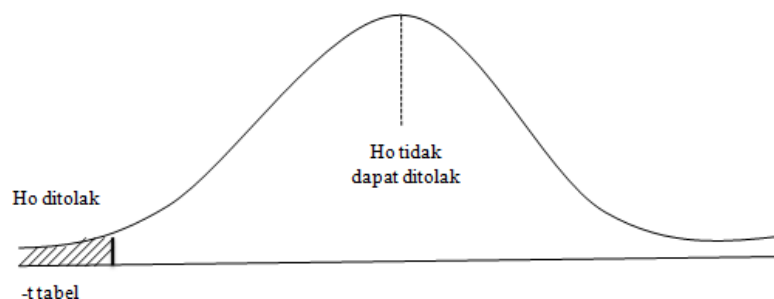
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit report lag* (ARL). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan 5 tahun sebanyak 45 sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisi regresi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,199 yang berarti bahwa kemampuan variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP sebesar 19,9%. Sedangkan selisihnya sebesar 80,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP mampu menjelaskan variasi variabel pengungkapan *Audit Report Lag* (ARL). Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sebesar 19,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *audit report lag*.
2. Jumlah sampel yang dipakai 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan 5 tahun sebanyak 45 sampel.
3. Periode pengamatan populasi untuk penelitian ini hanya mengambil sampel pada tahun 2015 sampai 2019.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti sektor keuangan, perbankan, dan property.
2. Perlu menambahkan jumlah sampel misal menambah perusahaan sektor manufaktur dalam penelitian selanjutnya agar hasil yang didapat dapat digunakan untuk mencerminkan perusahaan sektor manufaktur.
3. Dapat memperpanjang periode penelitian yang lebih lama, hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat dalam mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2015). *Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Ekonomi-Akuntansi*, 1–17.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559–568.
- Artaningrum, R. G., Budhiatha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag*. 6(3), 1–13.
- Dewi Ariyani, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report lag pada perusahaan yang terdadtar di BEI. *Jibeka*, 11(1), 64–70.
- Elvienne, R., & Apriweni, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukkuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi*. 8(021), 125–147.
- Fadrul, & Astuti, S. (2019). Analysis of Facto Affecting The Audit Report Lag on Manufacture Companies Sub Sector Chemical Enlisted on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2013-2017. *Bilancia*, 3(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>

- Hanafi, Mamduh M, & Halim, A. (2009). *Analisi Laporan Keuangan* (Edisi Keen). UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M, & Halim, A. (2012). *Analisi Laporan Keuangan* (Edisi Keen). UPP STIM YKPN.
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di Bei). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 30. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1250>
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014- 2016)*. 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hidayati, N., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–19.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Kalinggajaya, D. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi*.
- Lestari, K. A. N. M. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Mayana, M. N. H. (2017). Analisis Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Laba Rugi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*, 7(1), 45–56.
- Michael, C. J., & Abdul Rohman. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 6(4), 1–12.

- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima). Universitas Gajah Mada.
- Ningsih, A., & Agustina, Y. (2019). *Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2018*. 3(1), 68–87.
- Nur Azizah, & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 130–142.
<http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/364>
- Parwati, L. A., & Suhardjo, Y. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 8(3), 29–42.
<http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/1949>
- Prameswari, A. ., & Yustrianthe, R. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5803>
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach Author (s): Stephen A . Ross Published by : RAND Corporation Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/3003485> Accessed : 01-05-2016 08 : 49 UTC Your use of the JSTOR archive in. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). *Nilai persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit tenure terhadap audit report lag*. 1(2), 143–157.
- Sagiyanti, H., Jdm, J., Sept, V. I. N., Sagiyanti, H., Jdm, J., & Sept, V. I. N. (2018). *Hakim dan Sagiyanti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. I(02)*, 58–73.
- Saleh, Askandar, N. S., & Afifudin. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-JRA Vol. 08, No. 08*, 08(10), 116–130.
- Sastrawan, I., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 311–337.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*,

87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Suginam. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI. *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, 11(1), 60–70.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 255–281.
- Susilawati, D., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Laba Rugi dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset*, 14–26.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Titisari, K. H., & Agustin, R. A. (2017). Leverage, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 106–116. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1836>
- Triyaningtyas, M., & Sudarno. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–9.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi*, 7(1), 20–34.
- www.idx.co.id. (n.d.). Www.idx.co.id
- Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbini, W. (2016). Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). 332–342.